



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA  
DINI MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN *PRACTICAL LIFE* DI TK  
DIAN ASIH MONTESSORI SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

**OLEH  
MARIA LASALETTE LISA SARSENO  
NPM. 18156172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2022**



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA  
DINI MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN *PRACTICAL LIFE* DI TK  
DIAN ASIH MONTESSORI SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI SEMARANG untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH**

**MARIA LASALETTE LISA SARSENO**

**NPM. 18156172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2022**

**SKRIPSI**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA  
DINI MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN *PRACTICAL LIFE* DI TK  
DIAN ASIH MONTESSORI SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022**


Yang disusun dan diajukan oleh  
**MARIA LASALETTE LISA SARSENO**  
NPM. 18156172


Telah disetujui oleh Pembimbing dan siap untuk dilanjutkan  
di hadapan Dewan Penguji

Semarang, Agustus 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.  
NPP. 097901230

  
Dwi Prasetiyawati, D.H., S.Pd., M.Pd.  
NPP. 108401280

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA  
DINI MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN *PRACTICAL LIFE* DI TK  
DIAN ASIH MONTESSORI SEMARANG TAHUN AJARAN 2021/2022

Yang disusun dan diajukan oleh  
MARIA LASALETTE LISA SARSENO  
NPM. 18156172

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 15 Agustus 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Ketua,



Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons.  
NPP. 088201204

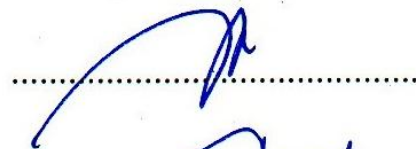
Sekretaris,



Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.  
NPP. 097101236

Penguji I

Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd.  
NPP. 097901230



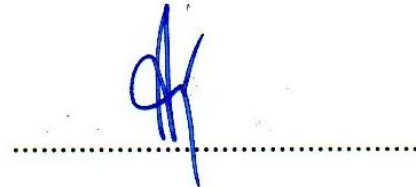
Penguji II

Dwi Prasetiyawati, D.H., S.Pd., M.Pd.  
NPP. 108401280



Penguji III

Dr. Ir. Anita Chandra D.S., M.Pd.  
NPP. 097101236



## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

Moto :

1. Jangan menyerah begitu saja, rasakan penderitaan yang ada sekarang ini, dan hiduplah engkau sebagai juara di kemudian hari.
2. Semakin sulit sebuah perjuangan, semakin indah suatu kemenangan -tyasyunia
3. Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa. (Roma 12:12)
4. Tidak ada kata terlambat, yang ada adalah alasan untuk tidak memulainya.

Persembahan :

- Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkah Kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk Bapak, Ibu, dan Luki yang selalu memberikan motivasi, doa, dukungan, dan cinta yang tiada henti,
- Almamaterku Universitas PGRI Semarang.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Lasalette Lisa Sarseno

NPM : 18156172

Progdi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Maria Lasalette Lisa Sarseno  
NPM. 18156172

## ABSTRAK

MARIA LASALETTE LISA SARSENO “Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran *Practical Life* di TK Dian Asih Montessori Semarang Tahun Ajaran 2021/2022” Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan UNIVERSITAS PGRI Semarang. UPGRI Semarang 2022.

Masalah dalam penelitian ini bermula dari rendahnya kemampuan anak untuk melakukan gerakan dan tugas sehari – hari seperti kesiapan anak untuk menulis dan fokus dalam pembelajaran, Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran *practical life* sebagai upaya dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini,

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis di Taman Kanak-Kanak Dian Asih Montessori Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keberhasilan pembelajaran di Taman Kanak-kanak dengan menerapkan kegiatan *Practical Life* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus; masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis di Taman Kanak-Kanak Dian Asih Montessori Semarang telah dilaksanakan dengan baik. Guru membuat perencanaan sebelum kegiatan memanfaatkan macam-macam kegiatan yang ada pada latihan kehidupan praktis serta menggunakan media dan metode yang menarik. Guru juga melakukan evaluasi pada setiap kegiatan motorik halus.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life* di TK Dian Asih Montessori Semarang Pada Tahun Ajaran 2021/2022” ini disusun untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing, segala hambatan dan rintangan serta kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Ibu Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Ibu Dr.,Ir. Anita Chandra Dewi, M.Pd. yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.



4. Pembimbing I, Ibu Dr. Muniroh Munawar, S.Pi.,M.Pd. yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kecermatan.
5. Pembimbing II, Ibu Dwi Prasetiyawati D.H, S.Pd.,M.Pd. yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan kecermatan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan secara moral dan material.
8. Kepala Sekolah dan Guru TK DIAN ASIH MONTESSORI SEMARANG yang telah membantu dan mendukung secara moral dan material.
9. Anak didik TK DIAN ASIH MONTESSORI SEMARANG yang telah bekerja sama mensukseskan Penelitian Tindakan kelas ini.
10. Serta semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi Penelitian Tindakan kelas ini.

Akhirnya penulis berharap semoga sekripsi ini bermanfaat bagi pendidik, khususnya Pendidik di dunia pendidikan usia dini.

Semarang, Juli 2022

Maria Lasalette Lisa Sarseno

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR .....	i
SAMPUL DALAM. ....	ii
PERSETUJUAN. ....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN. ....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN . ....	vi
ABSTRAK. ....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
DAFTAR GAMBAR. ....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN HEPOTISIS .....	7
A. Kajian Teori .....	7

1. Hakikat <i>Practical Life</i> .....	7
2. Hakikat Motorik Halus.....	13
3. Hakikat Anak Usia Dini .. ..	17
B. Penelitian yang Relevan ... ..	19
C. Kerangka Berfikir.....	22
D. Hipotesis Tindakan .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Setting Penelitian .....	24
B. Subjek Penelitian.....	27
C. Sumber Data .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Tehnik Analisis Data.....	29
G. Indikator Keberhasilan .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Deskripsi Kondisi Awal .....	33
B. Deskripsi Siklus I .....	36
C. Deskripsi Siklus II .....	45
D. Pembahasan .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Simpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Table 3.1 Siklus Penelitian .....	24
2. Tabel 3.2 Instrumen Observasi .....	29
3. Tabel 3.3 Skoring Motorik Halus .....	30
4. Tabel 3.4 Rubrik Lembar Observai Aktivitas Anak .....	26
5. Tabel 4.1Tingkat Motorik Halus Anak Pra siklus .....	35
6. Tabel 4.2 Rekapitulasi Motorik Halus Anak Pra siklus .....	35
7. Tabel 4.3 Tingkat Motorik halus Anak Pada siklus I .....	42
8. Tabel 4.4 Rekapitulasi Pertemuan Siklus I .....	43
9. Tabel 4.5 Kemampuan Motorik Halus Anak Pertemuan Pertama Siklus II ....	49
10. Tabel 4.6 Rekapitulasi Pertemuan Siklus II .....	50
11. Tabel 4.7 Hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan <i>practical life</i> .....	54

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik 4.1 Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Pra siklus .....	36
2. Grafik 4.2 Hasil Motorik Halus Anak Pada Siklus I .....	44
3. Grafik 4.3 Hasil Motorik Halus Anak Pada Siklus II .....	50
4. Grafik 4.4 Hasil Motorik Halus Anak melalui <i>practical life</i> .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 4.1 Kegiatan Memindah Air dengan Spons Pertemuan1 siklus I.....	38
2. Gambar 4.2 Kegiatan Memindah Air dengan Spons pertemuan 2 Siklus I.....	38
3. Gambar 4.3 Kegiatan Memindah Air dengan Spons pertemuan 3 Siklus I ....	39
4. Gambar 4.4 Kegiatan Memindah Air dengan Pipet Pertemuan 1 Siklus II.....	39
5. Gambar 4.5 Kegiatan Memindah Air dengan Pipet Pertemuan 2 Siklus II.....	40
6. Gambar 4.6 Kegiatan Memeras Jeruk Pertemuan 3 Siklus II. ....	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Ijin Penelitian .....	64
2. Surat Keterangan Penelitian .....	65
3. RPPH.....	66
4. Daftar Nama Anak Didik Kelompok K-2 .....	78
5. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	79
6. Lembar Observasi .....	80
7. Foto Penelitian Siklus.....	87
8. Rekapitulasi Proses Bimbingan Skripsi .....	90

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemandirian dan kemampuan motorik. Pada anak-anak tertentu, latihan tidak selalu dapat membantu memperbaiki kemampuan motorik dan kemandirianya. Sebab ada anak yang memiliki masalah pada susunan syarafnya sehingga menghambatnya keterampilan motorik tertentu. Ada beberapa penyebab yang mempengaruhi perkembangan motorik dan kemandirian anak yaitu faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan serta latar belakang budaya. Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, menggunting, menyendok, menuang, menjepit, memeras.. (Indraswari, 2014 : 2)



Menurut Susanto (2011 : 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan belum berkembangnya motorik halus anak seperti memegang pensil, memotong, menyikat, menggunting, menyendok, menuang, menjepit, memeras, dan melipat. Hal ini disebabkan kurangnya alat/media dalam pengembangan motorik halus anak. Kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga belum maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam peningkatan kemampuan motorik halus dan kemandirian anak melalui kegiatan *Practical Life*. Kurangnya pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak dan dalam mengembangkan kemandirian serta motorik halus belum terstimulasi secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan, kemampuan motorik halus dan kemandirian yang dimiliki pada anak di TK Dian Asih Montessori, Semarang masih belum maksimal. Dalam pelaksanaan kegiatan belum berkembangnya motorik halus anak seperti memotong, menuang, menjepit, menyikat, memegang pensil, menggunting dan melipat. Hal ini disebabkan kurangnya alat/media dalam pengembangan motorik halus anak. Dalam menggunakan kedua tangan untuk mengerjakan tugas, sebagian anak belum mampu melakukan gerakan motorik halus seperti memegang benda dengan

satu tangan, meremas, mencetak, menuang, menyikat, dan melipat sederhana. Selain itu, penggunaan teknik pembelajaran *Practical Life* perlu dikembangkan

Peneliti mencoba melakukan penelitian melalui kegiatan *Practical life* yang artinya adalah suatu kegiatan kehidupan sehari - hari secara langsung dalam proses pembelajaran pembekalan ketrampilan hidup ( *life skill* ) pada anak usia TK dalam peningkatan kemandirian dan motorik halus anak. Sejalan dengan pendapat di atas Maria Montessori mengatakan bahwa keterampilan praktis tidak hanya sekedar mengajarkan keterampilan saja, akan tetapi juga membantu mengembangkan rasa tenang, konsentrasi, bekerja sama, disiplin, dan kepercayaan pada diri sendiri. Beberapa diantaranya juga memiliki tujuan sosial, mengajarkan kesadaran diri, kepekaan terhadap sesama dan pelayanan masyarakat.(Wulan, 2017:113) Model kegiatan Practical Life ini merupakan salah satu kegiatan yang di cetuskan oleh Maria Montessori. Kegiatan Practical Life anak dihadapkan pada aktifitas motorik dasar sehari-hari sehingga dapat memberikan stimulus untuk perkembangan motorik halus anak. Pelaksanaan kegiatan ini anak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak di ajak untuk melakukan praktik secara langsung. Apabila anak mampu melakukan praktik langsung dengan baik maka akan meningkatkan motorik serta kemandirian anak.

“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life* di TK Dian Asih Montessori Semarang Tahun Ajaran 2021/2022”, adalah judul yang dipilih penulis dengan

harapan setelah diadakan penelitian, kemampuan motorik halus anak akan meningkat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal.
2. Kurangnya motivasi dan kemampuan anak dalam menggunakan alat/media pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak.
3. Berkurangnya pemahaman dalam merancang kegiatan yang bisa mengembangkan motorik halus anak usia dini.
4. Kurangnya praktek kegiatan sehari – hari untuk mengembangkan motorik halus anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berbagai permasalahan yang ada di TK Dian Asih Montessori mengenai perkembangan motorik halus anak, maka peneliti akan membahas mengenai “Upaya guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan Pembelajaran *Practical Life*”. KD 3.3 Pengembangan motorik halus

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *Practical Life* di Taman Kanak – Kanak Dian Asih Montessori Semarang?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

##### 2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan praktis yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan kegiatan *Practical Life*, anak mendapatkan teori baru tentang perkembangan motorik halus.
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi anak, dapat mengembangkan motorik halus dan kemandirian anak melalui kegiatan praktis yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari.

- b. Manfaat bagi pendidik atau guru, memperkaya wawasan tentang beberapa cara, upaya pengembangan motorik halus yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar.
- c. Manfaat bagi Sekolah, sebagai metode untuk mengembangkan nilai dan perkembangan anak, khususnya pada perkembangan motorik halus anak.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat *Practical Life*

###### a. Pengertian *Practical Life*

Isjoni (Fitri, 2018 : 28 ) *Practical life* adalah suatu kegiatan kehidupan sehari-sehari yang dilaksanakan dalam dalam proses pembelajaran, yang merupakan pembekalan keterampilan hidup (*life skill*) pada anak usia dini yang akan membantu membangun kemandirian dalam dirinya dan dalam peningkatan motorik halus anak. Keterampilan praktis tidak hanya sekedar mengajarkan keterampilan saja, akan tetapi juga membantu mengembangkan rasa tenang, konsentrasi, bekerja sama, disiplin, dan kepercayaan pada diri sendiri. Beberapa diantaranya juga memiliki tujuan sosial, mengajarkan kesadaran diri, kepekaan terhadap sesama dan pelayanan masyarakat. Orangtua harus menciptakan suasana ini dan mau menjadi teladan dalam mempraktikkan hidup sehari- hari.

Menurut Elizabeth (Ramadhan, 2019 : 20), bagian latihan keterampilan praktis dalam Montessori membantu anak mengembangkan keterampilan (motorik). Berupa latihan koordinasi tangan dan mata guna melatih gerakan fisik yang kita lakukan sehari-hari. Para siswa belajar menyikat gigi, mencuci tangan, mengancingkan baju, menyikat tali sepatu, mencuci piring di dapur, mengambil piring di meja, menuangkan air dari teko ke gelas dan makan dengan garpu. Pada kenyataannya,

latihan praktis sangat penting buat anak-anak untuk berlatih mandiri. Keterampilan praktis harus di ulangi oleh anak, sehingga anak memperoleh manfaat baru. yakni, lebih menguasai tugas, memiliki keyakinan diri lebih besar, lebih disiplin, dan hasil yang lebih baik.

Menurut Gerald ( Wulan, 2017 : 6799) keterampilan praktis mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan motorik halus anak-anak. Kegiatan-kegiatan ini mencakup tugas-tugas yang merupakan bagian kehidupan sebagai anggota keluarga dalam sebuah rumah tangga (menata meja, menyajikan makanan, makan, beres-beres setelah makan); tugas-tugas yang diperlukan untuk kebersihan dan kesehatan diri (membasuh wajah dan mencuci tangan, menyikat gigi); dan tugas berpakaian (mengancingkan baju dan menyimpulkan tali sepatu). Yang tercakup dalam keterampilan hidup sehari-hari adalah latihan-latihan otot yang terkait dengan perkembangan fisiologis seperti keterampilan koodinasi motorik, berjalan, dan bernafas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa serangkaian aktivitas yang mencakup pada kegiatan sehari-hari yang dapat membantu anak mengembangkan kemandirian, kedisiplinan, konsentrasi, dan motorik halus merupakan keterampilan praktis (*practical life*). Aktivitas tersebut berupa tugas-tugas dalam anggota keluarga, tugas-tugas untuk kebersihan diri sendiri serta tugas berpakaian. Selain itu, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga keterampilan praktis juga membantu anak dalam mengembangkan

sosialnya. Aktivitas keterampilan tidak hanya sekedar dikenalkan oleh anak pada keterampilan praktis, akan tetapi mengenalkan pula tentang bagaimana hidup bermasyarakat melalui aktivitas sehari-hari yang mana aktivitas tersebut dekat dengan lingkungan anak.

b. Tahap Pengajaran *Practical Life*

Metode pengajaran lainnya dijelaskan oleh Lesley Britton (2017 : 22)

diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tidak memberikan anak alat yang menyerupai barang-barang yang biasanya digunakan pada kehidupan sehari-hari. Seperti pisau tumpul, mainan yang menyerupai alat dapur, dan barang yang tidak bisa digunakan dengan baik oleh anak. Barang-barang ini patut dihindari karena anak akan segera menemukan bahwa dia tidak bisa membuat barang tersebut bekerja dengan baik, yang pada akhirnya akan menghentikannya mencoba.
- 2) Menyediakan alat yang ada di kehidupan sehari-hari dengan ukuran yang tepat bagi anak.
- 3) Menunjukkan pada anak bagaimana melakukan sesuatu dengan perlahan dan memberikan anak waktu untuk menyerap yang telah mereka lihat. Mengulangi kegiatan tersebut.
- 4) Aktivitas dilakukan secara bertahap.
- 5) Mengajak anak untuk mengulang aktivitas sebanyak waktu yang anak inginkan.



Ibid (Elytasari, 2017 : 71-21 ) Kegiatan *practical life* dapat melatih perkembangan keterampilan motorik serta memperkaya pembendaharaan kata anak. Kegiatan ini juga dapat memenuhi kebutuhan anak untuk bebas, dan karena itu anak secara total menyerap dan memusatkan pikirannya pada mereka. Kegiatan *practical life* dapat diterapkan di rumah. Montessori meyakini bahwa kegiatan ini merupakan bagian yang sangat penting dari peran orang tua. Kegiatan *practical life* ini diantaranya adalah:

- 1) Tidak memberikan anak alat, seperti sebuah mainan keranjang tempat sampah dan sikat, atau sebuah pisau itu tumpul dan tidak akan memotong, karena anak akan segera menemukan bahwa anak tidak bisa bekerja secara maksimal.
- 2) Menyediakan alat nyata yang membuat anak yakin. Sebuah ukuran yang tepat bagi anak.
- 3) Ketika menunjukkan pada anak bagaimana melakukan sesuatu, lakukanlah itu dengan perlahan dan berikan anak waktu untuk menyerap semuanya. Ulangi kegiatan itu sewaktu diperlukan untuk meyakinkan anak mendapatkan cara bergantung dari itu.
- 4) Jika perlu menerimanya melalui aktivitas setahap demi setahap, meyakinkannya untuk mengerti tahap perlengkapan sebelum melangkah pada tahap selanjutnya.
- 5) Ajak anak mengulang aktifitas sebanyak waktu yang anak suka. Inilah bagaimana anak belajar.

Beberapa langkah pelaksanaan metode *practical life* menurut Elytasari (2017:71) yaitu :

- 1) Menyediakan alat nyata yang membuat mereka yakin.
- 2) Ketika menunjukkan melakukan sesuatu, lakukan dengan perlahan dan berikan mereka waktu untuk menyerap semuanya.
- 3) Ajak mereka mengulang aktifitas sebanyak waktu yang mereka suka. Sehingga perlu diterapkan metode yang lebih kreatif dan inovatif sehingga anak lebih tertarik dalam menyelesaikan aktifitasnya secara mandiri. Salah satu metode yang bisa digunakan yaitu metode *Practical Life*.

Berdasarkan Tahapan di atas dapat disimpulkan bahwa Tahapan *Practical Life* : 1) Menyediakan alat yang ada di kehidupan sehari-hari dengan ukuran yang tepat bagi anak. 2) Aktivitas dilakukan secara bertahap. 3) Mengajak anak untuk mengulang aktivitas sebanyak waktu yang anak inginkan. 4) Aktivitas dilakukan secara bertahap. 5) Ketika menunjukkan pada anak bagaimana melakukan sesuatu, lakukanlah itu dengan perlahan dan berikan anak waktu untuk menyerap semuanya. 6) Tidak memberikan anak alat, seperti sebuah mainan keranjang tempat sampah dan sikat, atau sebuah pisau itu tumpul dan tidak akan memotong, karena anak akan segera menemukan bahwa anak tidak bisa bekerja secara maksimal.

## 2. Tujuan *Practical Life*

Adapun beberapa tujuan dan manfaat metode *Practical Life* menurut Feez, (dalam Fajarwati, 2015:22) yaitu : 1) Melatih konsentrasi pada anak. 2) Mengembangkan ketrampilan anak melalui kegiatan yang disenangi.

Roopnarine (2011, hlm. 393) menyatakan bahwa latihan kehidupan praktis merupakan pengalaman praktis di kehidupan sehari-hari yang memiliki tujuan : 1) Mengembangkan keterampilan hidup dan melatih kemandirian yang akan mendukung pembelajaran terfokus. 2) Mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Batia (2015:604) mengemukakan bahwa area latihan kehidupan praktis mempunyai kegiatan yang bertujuan menstimulasi dan menguatkan ketiga jari dan pergelangan tangan anak.

Tujuan dari pengembangan metode *practical life* menurut Depdiknas, (dalam Rohmah, 2013:3) adalah untuk : 1. Menyadari atau mengenal perilaku yang dikehendaki dalam kehidupan sehari-hari. 2. Mentolerir adanya ragam perilaku yang mencerminkan adanya keragaman nilai. 3. Menerima perilaku yang dikehendaki dan menolak perilaku yang tidak dikehendaki, baik oleh diri sendiri maupun orang lain. 4. Memilih perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang dikehendaki, misalnya disiplin, mandiri, sopan, ramah, hormat, dan menghargai orang lain. 5. Menginternalisasi nilai-nilai yang baik sebagai bagian dari kepribadian yang menuntun perilaku sehari-hari.

Berdasarkan dari tujuan diatas, dapat disimpulkan : 1) Melatih konsentrasi pada anak. 2) Mengembangkan ketrampilan anak melalui kegiatan yang disenangi. 3) Mengembangkan keterampilan hidup dan melatih kemandirian yang akan mendukung pembelajaran terfokus. 4) Mendukung perkembangan kemampuan motorik halus anak. 5) Menyadari atau mengenal perilaku yang dikehendaki dalam kehidupan sehari-hari. 6) Mentolerir adanya ragam perilaku yang mencerminkan adanya keragaman nilai. 7) Memilih perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang dikehendaki, misalnya disiplin, mandiri, sopan, ramah, hormat, dan menghargai orang lain. 8) Menginternalisasi nilai-nilai yang baik sebagai bagian dari kepribadian yang menuntun perilaku sehari-hari.

### 3. Hakikat Motorik Halus

#### a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Susanto (2011 : 164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.

Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang

sama.

Menurut Jojoh & Cicih, (2016:122) Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat.

Bambang, (2012:1.14) Gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergerakan tangan yang tepat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan motorik halus adalah pengorganisasian gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat untuk memanfaatkan keterampilan menggunakan alat – alat untuk mengerjakan suatu objek.

#### b. Karakteristik Motorik Halus

Izzaty (dalam Nugraha 2017 : 26) menjelaskan bahwa Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia TK semakin meningkat terlihat dari koordinasi mata, jari dan tangan. Berikut tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini:

- 1) Anak mampu melakukan gerakan tubuh fisik secara terkoordinasi kelenturan sebagai keseimbangan dan kelincahan.
- 2) Memegang alat tulis untuk mencoret dengan 3 jari yang berarti.

- 3) Memegang alat tulis dengan 3 jari untuk menulis.
- 4) Menjumpat benda kecil dengan 2 jari.

Dewi dalam Nugraha (2017 : 28) juga memaparkan beberapa karakter perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun yaitu:

- 1) Anak dapat mencontoh bentuk silang (+, x), lingkaran, bujur sangkar dan segitiga secara bertahap.
- 2) Anak mampu menjiplak angka 1 sampai dengan 5.
- 3) Anak mampu menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang woll, tali rafia dan sebagainya.
- 4) Anak mampu menjiplak bentuk-bentuk yang telah tersedia.

Perkembangan motorik halus anak di Kelompok B (usia 5-6 tahun) berdasarkan pendapat Sujiono (2008: 129) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengurus diri sendiri tanpa bantuan.
- 2) Membuat berbagai bentuk menggunakan play dough dan tanah liat.
- 3) Meniru membuat garis tegak, miring, datar, lengkung, dan lingkaran.
- 4) Menggunting menggunakan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola.
- 5) Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari).

Sujiono (2014: 2.10-2.11) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran motorik halus anak usia dini yaitu:

- 1) Diharapkan anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian.
- 2) Anak bisa mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi serta menggunakan berbagai media menjadi suatu karya seni.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa 1) Anak bisa mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi serta menggunakan berbagai media menjadi suatu karya seni. 2) anak mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian. 3) Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2jari). 4) Mengurus diri sendiri tanpa bantuan. 5) Membuat berbagai bentuk menggunakan play dough dan tanah liat. 6) Meniru membuat garis tegak, miring, datar, lengkung, dan lingkaran. 7) Menggunting menggunakan berbagai media berdasarkan bentuk atau pola. 8) Anak mampu melakukan gerakan tubuh fisik secara terkoordinasi kelenturan sebagai keseimbangan dan kelincahan. 9) Memegang alat tulis untuk mencoret dengan 3 jari yang berarti. 10) Memegang alat tulis dengan 3 jari untuk menulis. 11) Menjumpat benda kecil dengan 2 jari.

#### 4. Hakikat Anak Usia Dini

##### a. Pengertian anak usia dini

Menurut Seefeldt dan Barbour (Ismatul, 2011:93) dikatakan anak usia dini adalah anak sejak dilahirkan sampai berusia delapan tahun. sedangkan

Menurut NAEYC (National Assosiation Education for Young Chlidren) dalam aris (2014:42) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun.

Senada dengan dua pendapat di atas menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 ( Aip, 2017:3) anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun .

Berdasarkan pendapat – pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia sejak lahir sampai usia 8 tahun .

##### b. Karakteristik anak usia dini

Beberapa karakteristik anak usia dini menurut Hartati dalam mukti (2014:4-9) yaitu :

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Merupakan pribadi yang unik
- 3) Suka berfantasi dan berimajinasi
- 4) Masa paling potensial untuk belajar
- 5) Menunjukkan sikap egosentris
- 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- 7) Sebagai bagian dari makhluk sosial



Sedangkan menurut Richard D. Kellough dalam putri (2017:4)

karakteristik anak usia dini meliputi :

- 1) Egosentris
- 2) Memiliki curiosity yang tinggi
- 3) Makhluk sosial
- 4) The unique person
- 5) Kaya dengan fantasi
- 6) Daya konsentrasi yang pendek
- 7) Masa belajar yang paling potensial

Karakteristik anak usia dini menurut Sujiono dalam ratna (2012:4)

adalah

- 1) Egosentrisme
- 2) Cenderung melihat dan memahami satu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri
- 3) Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan
- 4) Anak adalah makhluk sosial
- 5) Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial
- 6) Anak merupakan pribadi yang unik.
- 7) Kaya dengan fantasi
- 8) Mereka senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif
- 9) Daya konsentrasi yang pendek
- 10) Masa usia dini disebut masa belajar yang potensial

#### 11) Masa usia dini disebut masa golden age (masa emas)

Berdasarkan beberapa pendapat tentang karakteristik anak usia dini dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang bermacam yaitu : Memiliki rasa ingin tahu yang besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai bagian dari makhluk sosial, cenderung melihat dan memahami satu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan, anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Citra Titian Prasetyani (2018) Mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, dengan skripsinya yang berjudul Penerapan Metode Practical Life Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, dengan fokus penelitiannya yaitu peningkatan kemandirian pada anak dengan menggunakan metode *practical life*. Sedangkan fokus penelitiannya adalah fokus pada peningkatan motorik halus anak dengan menggunakan metode *Practical Life*.

Penelitian yang relevan berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan Ningsih, B. S. (2019). Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus Pada Latihan Kehidupan Praktis Di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori School Padang. Menunjukkan bahwa *Practical Life* efektif terhadap peningkatan motorik halus.

Penelitian yang relevan berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yunifita (2015) mengungkap keberhasilan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menerapkan kegiatan *Practical Life* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus; masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, unjuk kerja dan hasil karya. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis statistik inferensial dan analisis deskriptif interaktif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *Practical Life* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

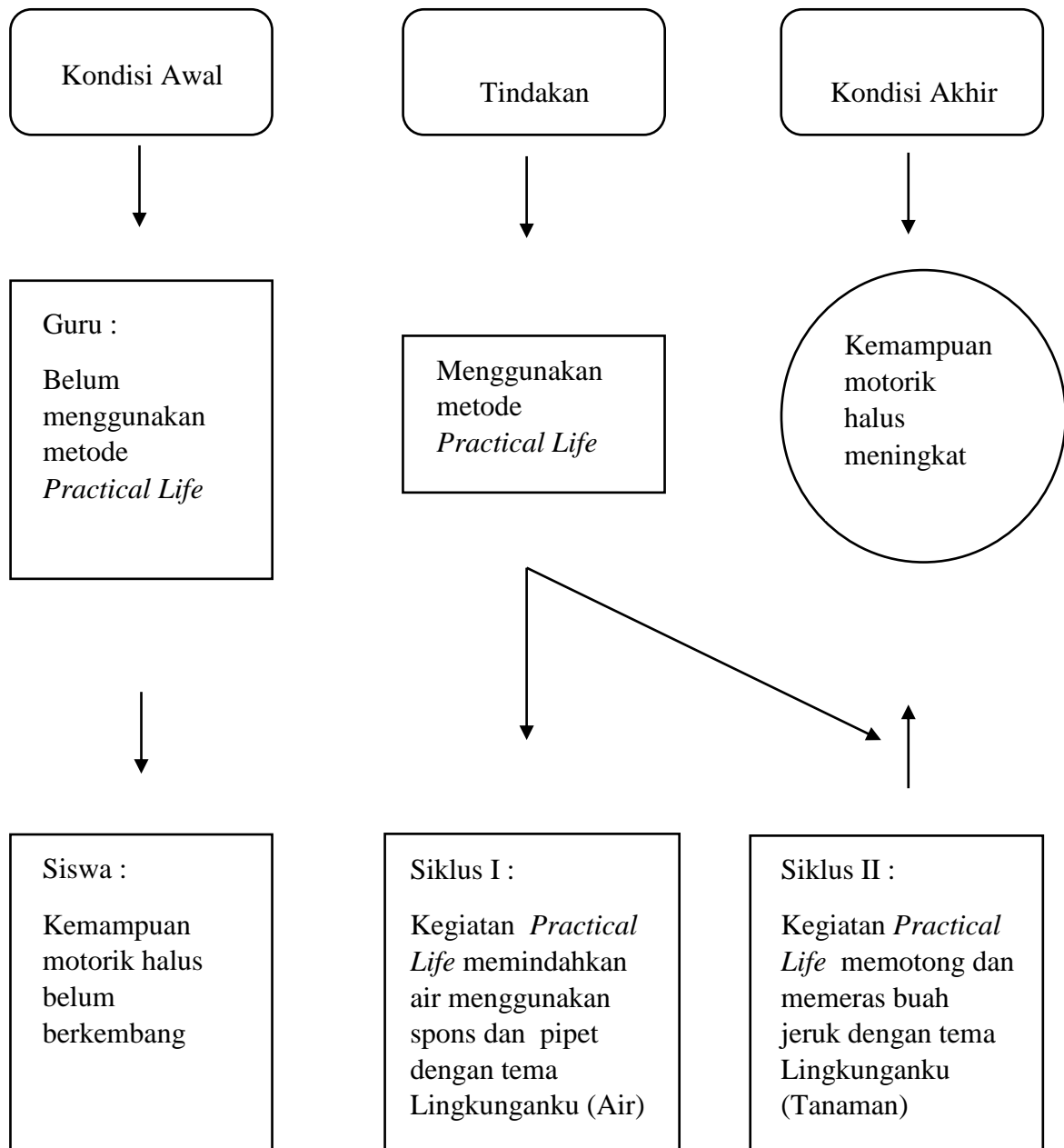
Winegal, Indri. 2018. Pengaruh Kegiatan *Practical Life* Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Kelas I SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP Universitas Negeri Malang Hasil penelitian menunjukkan presentase overlap 0% yang berarti bahwa intervensi berupa kegiatan *Practical Life* memiliki pengaruh yang baik terhadap kemampuan motorik halus anak autis

kelas 1 di SLB Autis Laboratorium UM. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan kemampuan motorik halus anak autis mengalami peningkatan pada kondisi Baseline-2 (A2) atau kondisi kontrol yaitu skor stabil 75 %, skor tersebut lebih tinggi dari kondisi Baseline-1 (A1) atau kondisi sebelum diberikan intervensi dengan skor stabil 53,12%.

Penelitian yang dilakukan Rohmah (2013) Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Kelompok A Di RA Al-Ikhlas, bahwa peningkatan kemandirian pada anak Kelompok-A Di RA Al-Ikhlas Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang melalui penerapan kegiatan Practical Life. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemandirian anak pada siklus 1 sebesar 64 % dan siklus 2 sebesar 92 %. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik halus Anak Melalui Kegiatan Practical Life di RA Al-Juhdi Kec.Padang Bolak Juluk Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan Practical Life dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

**C. Kerangka Berfikir**



**D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan teori yang didapatkan oleh penulis Melalui *Practical Life* dapat meningkatkan motorik halus pada anak di TK Dian Asih Montessori Semarang.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Setting Penelitian**

1. Waktu

Penulis merencanakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 antara bulan Januari-Juli dimana pada saat itu merupakan waktu yang tepat berkaitan dengan pembatasan masalah yang bertema Lingkunganku. Adapun jadwal kegiatan penelitian sebagai berikut:

Table 3.1. Siklus Penelitian

Kegiatan	Siklus I	Siklus II
<p><b>Perencanaan</b> Perencanaan stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis yang pertama dibuat oleh guru adalah individual <i>lesson plan</i>, lalu dirancang <i>weekly plan</i> untuk mingguan selanjutnya <i>time table</i> untuk perencanaan harian.</p>	<p>a. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), materi yang diajarkan tentunya sesuai dengan kurikulum pembelajaran di Taman kanak-kanak. RPPH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.</p> <p>b. Guru membuat perencanaan stimulasi motorik halus anak pada latihan kehidupan praktis</p>	<p>a. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), materi yang diajarkan tentunya sesuai dengan kurikulum pembelajaran di Taman kanak-kanak. RPPH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.</p> <p>b. Guru membuat perencanaan kegiatan sebelum melakukan stimulasi</p>

	<p>c. Guru merancang kegiatan berpedoman pada tema kegiatan di sekolah</p>	<p>motorik halus anak pada latihan kehidupan praktis.</p> <p>c. Guru merencanakan kegiatan, metode serta media yang akan diberikan.</p> <p>d. Guru merancang kegiatan berpedoman pada tema kegiatan di sekolah.</p>
<p><b>Pelaksanaan</b> Pelaksanaan stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis adalah bentuk dari kegiatan sehari-hari anak.</p>	<p>a. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan.</p> <p>b. Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis.</p> <p>c. Media yang digunakan guru pada kegiatan stimulasi motorik halus anak.</p> <p>d. Kegiatan <i>Practical Life</i> dengan tema kegiatan disekolah.</p>	<p>a. Pelaksanaan kegiatan sebagian sudah sesuai dengan perencanaan</p> <p>b. Guru menyiapkan Alat/Media.</p> <p>c. Media yang digunakan guru dalam menstimulasi motorik halus anak pada latihan kehidupan praktis sebagian besar adalah media yang menggunakan prinsip montessori dimana media atau alat bermain adalah media yang bermakna bagi anak, media atau alat bermain adalah media yang kongkrit dan bisa membelajarkan hal yang abstrak.</p> <p>d. Kegiatan <i>Practical Life</i> dengan tema</p>



		kegiatan disekolah
Observasi	Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana aktivitas anak saat proses bermain peran berlangsung. Hasilnya langsung dicatat di lembar observasi	Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk menilai hasil karya anak, dan melalui catatan observasi yang telah dibuat guru untuk masingmasing anak.
Refleksi	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian kinerja. Apabila indikator kinerja tercapai maka tidak perlu dilanjutkan siklus selanjutnya

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di TK Dian Asih Montessori Semarang, tempat penulis melakukan penelitian, sehingga penulis terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Penulis juga dapat mencermati jalannya penelitian secara langsung dan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, sehingga tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motorik halus anak dapat tercapai dengan baik.

## **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas B TK Dian Asih Montessori Semarang, serta memberikan tambahan ide kreatif dan inovasi bagi guru untuk meningkatkan motorik halus pada anak.

## **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian berupa data anak (nama, usia dan jenis kelamin), foto-foto kegiatan anak ketika bermain peran, pedoman wawancara, lembar observasi, perangkat pembelajaran berupa kurikulum, Rencana Kegiatan Harian (RKH).

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis akan terjun langsung kelapangan untuk melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi taman kanak-kanak dan melakukan wawancara untuk menggali informasi data melalui dokumen yang ada di taman kanak-kanak, untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan penjabarannya:

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan sendiri didalam kelas, didalam kelas, yang dijadikan sebagai subyek penelitian, untuk mendapatkan peningkatan motorik halus anak secara langsung dalam kegiatan sehari-hari disekolah. Dalam observasi, data yang penulis peroleh adalah data tentang pengembangan motorik halus yang dilakukan oleh pendidik di

TK Dian Asih Montessori Semarang. Observasi merupakan metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pengembangan motorik halus pada anak usia dini.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Abdurrahmat Fathoni, 2011 : 105).

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan siswa TK Dian Asih Montessori Semarang, Tahun Pelajaran 2021/2022 serta foto proses tindakan penelitian.

### **E. Validasi Data**

Pengertian dari validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkah tingkah kevalidan atau kesahihan instrument. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrument berupa observasi checklist dan dokumentasi. Instrument dokumentasi berupa:

Data anak (nama dan jenis kelamin), foto-foto kegiatan ketika melakukan kegiatan *practical life*, perangkat pembelajaran berupa kurikulum, silabus, Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM), Rencana Kegiatan Harian (RPPH).

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian kemampuan Motorik Halus melalui  
*Practical Life*

Nama anak :

Hari/tanggal:

Aspek yang di nilai	Indikator	Penilaian				Skor
		BB	MB	BSH	BSB	
Motorik halus melalui <i>Practical Life</i>	Anak mampu menggerakkan jari – jemari tangan sesuai kebutuhan					
	Anak mampu menggunakan spons dan pipet (memeras spons dan pipet dengan benar)					
	Anak mampu memotong jeruk dan memeras jeruk dengan benar					
	Anak mampu mengambil dan mengembalikan barang sesuai kebutuhan					

**Keterangan:**

BB (1) : Belum berkembang (anak belum bisa melakukan)

MB (2) : Mulai berkembang (anak mau mencoba melakukan dengan bantuan)

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan (anak mampu melakukan sendiri namun masih memerlukan bantuan)

BSB (4) : Berkembang sesuai harapan (anak sudah mampu melakukan sendiri tanpa bantuan)

**F. Teknik Analisis Data**

Analisa adalah proses menyusun data supaya bisa ditafsirkan. Tahap ini berlangsung dari awal sampai akhir penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan kedisiplinan anak dianalisis secara kuantitatif dengan memberi skor (1,2,3 dan 4). Data tersebut dianalisis mulai dari siklus I dan siklus II untuk dibandingkan

perolehan nilai rata – ratanya. Sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan, selama berlangsungnya penelitian sampai penulisan hasil penelitian. Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif presentasi, yang dikelompokkan dalam 4 kategori yaitu: belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skoring Perkembangan Motorik Halus Anak

Nomor	Kriteria	Skor	Penafsiran
1	BB	0 - 25%	Perkembangan motorik halus anak belum berkembang
2	MB	26 - 50%	Perkembangan motorik halus anak mulai berkembang
3	BSH	51 - 75%	Perkembangan motorik halus anak berkembang sesuai harapan
4	BSB	76 - 100%	Perkembangan motorik halus anak berkembang sangat baik

Suharsimi Arikunto (2010:44)

Dari tabel diatas, hasil perkembangan motorik halus anak di TK Dian Asih Montessori Semarang menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. BB (1) : Motorik halus anak belum berkembang
- b. MB (2) : Motorik halus anak mulai berkembang
- c. BSH (3) : Motorik halus anak berkembang sesuai harapan
- d. BSB (4) : Motorik halus anak berkembang sangat baik

Hasil observasi dari aspek guru dan siswa dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Kemampuan motorik halus anak diukur dengan menggunakan analisis kualitatif yang merupakan bentuk angka dengan rumus sebagai berikut:

Rumus: 
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N=Number of cases (Jumlah Frekuensi)

P=Angka persentase

Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data-data dan sumber data yang telah ada. Ada 3 macam Trianggulasi yaitu:

#### 1. Trianggulasi data

Merupakan penilaian keabsahan data dengan menggunakan beberapa sumber yang telah di peroleh, yaitu sumber dari guru dan siswa.

#### 2. Trianggulasi metode

Merupakan penelitian keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode yang telah di peroleh, yaitu dengan metode observasi dan dokumentasi.

#### 3. Trianggulasi Alat

Dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Hasil observasi dari aspek guru dan siswa dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dari tabel diatas, hasil peningkatan motorik halus anak di TK Dian Asih Montessori Semarang menggunakan ketentuan sebagai berikut:

- a. BB (1) : Motorik Halus anak belum berkembang
- b. MB (2) : Motorik Halus anak mulai berkembang
- c. BSH (3) : Motorik Halus anak berkembang sesuai harapan
- d. BSB (4) : Motorik Halus anak berkembang sangat baik

### **G. Indikator Keberhasilan**

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilannya yaitu :

- a. Guru dapat menyediakan alat/media dan mengkondisikan kegiatan *Practical Life* untuk meningkatkan Motorik Halus anak TK Dian Asih Montessori Semarang.
- b. Anak Kelompok B TK Dian Asih Semarang setelah melakukan proses pembelajaran dengan *Practical Life*, Motorik Halus anak dapat meningkat ditandai dengan banyaknya anak yang mencapai tingkat BSH dan BSB dengan skor 75%, dengan kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik di lembar observasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian yang dilakukan di TK Dian Asih Montessori Semarang beralamat di Jl. Kopol Maksum 201, Peterongan, Kec.Semarang Selatan., Kota Semarang, Jawa Tengah 50242. Memiliki tenaga pendidik berjumlah 7 orang dan 1 orang kepala sekolah dan total keseluruhan peserta didik adalah 42 anak yang meliputi Nursery (Pra-PG) 4 anak, Pra-K (PG) 9 anak, K-1 (TK A) 19 anak, dan K-2 (TK B) 10 anak. Adapun subjek dari penelitian ini adalah kelompok B yang berjumlah 10 anak. Pada saat penelitian ini berlangsung, sedang terjadi pandemi Covid-19, Observasi kegiatan ini dilakukan melalui Pertemuan Tatap Muka Terbatas, dengan peserta didik berjumlah 6 anak. Tindakan penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan *practical life* di TK Dian Asih Montessori.

Penelitian ini di mulai dengan melakukan kegiatan awal (pra siklus) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pengembangan motorik halus melalui kegiatan *practical life*. Kegiatan awal ini sangat penting dilakukan sebab data yang diperoleh pada kegiatan awal ini akan di gunakan sebagai pembanding antara sebelum tindakan dengan sesudah tindakan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengukur terjadinya peningkatan motorik halus pada anak.

Bagi anak yang berada pada masa *golden age* yakni usia 0 sampai 6 tahun diharapkan mampu mencapai tingkat kemampuannya secara optimal, sehingga diperlukan berbagai stimulus yang dapat meningkatkan segala aspek kemampuan



anak. Salah satu stimulus yang dapat diberikan pada masa emas anak adalah melalui bermain dan berbagai macam permainan dengan praktik kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan pra siklus ini peneliti juga menemukan masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan motoric halus anak belum berkembang secara optimal.
2. Kurangnya kemampuan anak dalam menggunakan alat/media pembelajaran dalam pengembangan motoric halus anak
3. Anak kurang fokus mengkoordinasikan antara mata dan tangan.
4. Kurangnya praktik kegiatan sehari – hari untuk mengembangkan motoric halus anak.
5. Anak dalam menggenggam, memeras, menjepit, memotong dan menuang kurang terstimulasi secara optimal.

Pada kegiatan pra siklus ini peneliti juga mengambil data awal terkait kemampuan motorik halus peserta didik TK Dian Asih Montessori. Observasi kegiatan pra siklus ini di fokuskan pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Untuk meningkatkan konsentrasi anak dalam pembelajaran .
3. Untuk meningkatkan minat anak dalam kegiatan pembelajaran.
4. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *practical life* di TK Dian Asih Montessori Semarang.

Tabel 4.1  
Perkembangan Motorik Halus anak Pra siklus

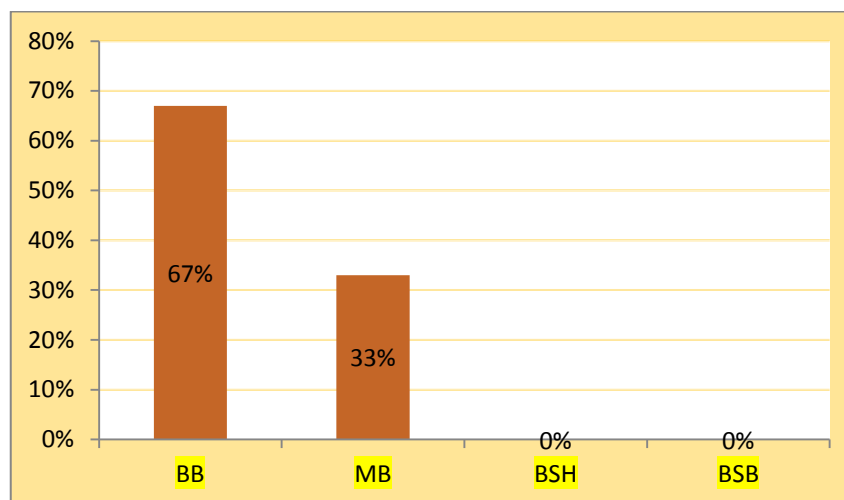
No	Nama Siswa	Skor total	Kriteria
1	Exa	5	MB
2	Jacob	1	BB
3	Jasmine	0	BB
4	Kimberly	2	BB
5	Kimmy	3	BB
6	Skyleen	6	MB

Hasil observasi pada kegiatan pra siklus menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak perlu di tingkatkan. Pada tabel terlihat ada 3 anak sekitar 50% MB dan 3 anak sekitar 50% BB. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2  
Rekapitulasi motorik halus anak Pra siklus

Kriteria	Jumlah anak	Presentase
BB	4	67%
MB	2	33%
BSH	0	0%
BSB	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini di lihat dari banyak peserta didik yang masuk dalam kriteria Berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Pada tabel terlihat kemampuan motorik halus belum ada yang masuk dalam kriteria Berkembang sangat baik dan Berkembang sesuai harapan. Sehingga indikator keberhasilan pada kegiatan pra siklus ini dinyatakan belum tercapai. Selanjutnya hasil observasi pada kegiatan pra siklus di gambarkan pada grafik berikut:



Grafik 4.1 Hasil Kemampuan Motorik halus Anak Prasiklus

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan Motorik Halus murid TK B di TK Dian Asih Montessori masih rendah. Dengan berdasarkan data awal perlu dilakukan suatu tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Practical Life* TK Dian Asih Montessori.

### B. Deskripsi Siklus 1

Pelaksanaan siklus 1 terdiri atas 3 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Senin, 11 Juli 2022, pertemuan kedua pada hari Selasa, 12 Juli 2022, dan pertemuan ketiga pada hari Rabu, 13 Juli 2022. Pelaksanaan kegiatan *Practical Life* dengan memindahkan air menggunakan spons, pipet, dan memeras buah jeruk ini meliputi 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang di jelaskan sebagai berikut ;

## **1. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus 1 ini peneliti melakukan persiapan hal-hal yang akan di butuhkan pada saat proses eksperimen. Berikut ini persiapan yang di lakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan siklus 1 :

- a. Materi pembelajaran practical life yaitu memindahkan air menggunakan spons dengan tujuan untuk melatih kemampuan motorik halus serta fokus anak dalam menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi. Adapun media yang digunakan berupa alas kegiatan, dua buah mangkuk berukuran sama yang berbahan kaca, air, dan spons.
- b. Sebelum melakukan kegiatan memindahkan air menggunakan spons, anak terlebih dahulu mengambil sendiri media yang digunakan sesuai dengan prinsip pembelajaran practical life yaitu ambil, mainkan, rapikan.
- c. Mempersiapkan lembar observasi yang berisi penilaian yang dilakukan sesuai dengan instrumen yang telah di buat.
- d. Menyiapkan kelengkapan peralatan berupa handphone yang dilengkapi dengan kamera dan video untuk mendokumentasikan kegiatan eksperimen tersebut.

## **2. Pelaksanaan tindakan**

- a. Pertemuan pertama siklus I

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 11 Juli 2022, sebelum pembelajaran di mulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan .

Pada pelaksanaan kegiatan eksperimen guru menjelaskan kepada anak bahwa bermain harus sesuai aturan main yang sudah disepakati bersama. Sebelum melakukan kegiatan memindahkan air menggunakan spons, anak terlebih dahulu mengambil sendiri media yang digunakan sesuai dengan prinsip pembelajaran *practical life* di Montessori yaitu ambil, mainkan, rapikan. Selanjutnya guru mempersilahkan anak-anak untuk melakukan praktek tersebut.



Gambar 4.2.1 Media memindahkan air menggunakan spons  
Pertemuan Siklus 1



Gambar 4.2.2 Mengambil media memindahkan air menggunakan spons  
Pertemuan Siklus 1



Gambar 4.2.3 Mengisi air di salah satu mangkuk untuk kemudian dilakukan pemindahan air menggunakan spons  
Pertemuan Siklus 1



Gambar 4.2.4 Praktek memindahkan air menggunakan spons  
Pertemuan Siklus 1

Setelah guru mempraktekan dan menjelaskan cara memainkannya, anak mencoba satu persatu kegiatan *practical life* memindahkan air menggunakan spons dari kiri ke kanan atau dari tangan yang mendominasi

anak. Dalam memainkannya, anak melakukannya dengan menggunakan kekuatan jari – jemari dan tangannya.

b. Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Juli 2022, sebelum bereksperimen dimulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

Pada pelaksanaan kegiatan bereksperimen guru menjelaskan kepada anak bahwa bermain harus sesuai aturan main yang sudah disepakati bersama. Sebelum melakukan kegiatan memindahkan air menggunakan spons, anak terlebih dahulu mengambil sendiri media yang digunakan sesuai dengan prinsip pembelajaran *practical life* di Montessori yaitu ambil, mainkan, rapikan. Selanjutnya guru memandu anak-anak untuk melakukan praktek tersebut.



Gambar 4.2.1 Media memindahkan air menggunakan spons  
Pertemuan 2 Siklus 1



Gambar 4.2.3 Kegiatan memindahkan air menggunakan Spons  
Pertemuan Siklus 1

#### c. Pertemuan ketiga siklus I

Pertemuan ketiga siklus 1 di laksanakan pada hari Rabu, 13 Juli 2022, sebelum bereksperimen dimulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

Pada pelaksanaan kegiatan bereksperimen guru menjelaskan kepada anak bahwa bermain harus sesuai aturan main yang sudah disepakati bersama. Selanjutnya guru memandu anak-anak untuk melakukan praktek tersebut.

### 3. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus I ini diisi dengan mengumpulkan semua data anak yang dapat memindahkan air menggunakan spons dengan baik sesuai instruksi yang benar melalui kegiatan *practical life* dengan mengumpulkan foto –foto kegiatan. berikut ini adalah data hasil observasi



pada tindakan siklus 1 di jelaskan pada tabel 4.3 dan data lengkap pada lampiran 3.

Tabel 4.3  
Motorik Halus anak pada siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Skor Total	Kriteria	Skor Total	Kriteria	Skor Total	Kriteria
1	Exa	6	MB	7	MB	8	BSH
2	Jacob	2	BB	3	BB	4	BB
3	Jasmine	1	BB	2	BB	3	BB
4	Kimberly	3	BB	4	BB	5	MB
5	Kimmy	4	MB	5	MB	6	MB
6	Skyleen	7	MB	8	BSH	9	BSH

a. Hasil observasi pertemuan pertama

Hasil pertemuan pertama pada siklus I terlihat pada tabel ada 3 anak masuk kriteria MB atau sekitar 50% ,dan 2 anak masuk kriteria BB atau sekitar 50% .

Pada pertemuan pertama siklus I masih belum ada anak yang masuk dalam kriteria BSB dan BSH sehingga keberhasilan pada pertemuan ini sebesar 0% atau 0 anak.

Hasil pertemuan ketiga pada siklus I terlihat pada tabel ada 2 anak yang masuk kriteria BSH atau sekitar 33%, 2 anak masuk kriteria MB atau sekitar 33% dan 2 anak masuk kriteria BB atau sekitar 34%. Keberhasilan pada pertemuan satu, dua dan tiga di jelaskan pada tabel berikut:

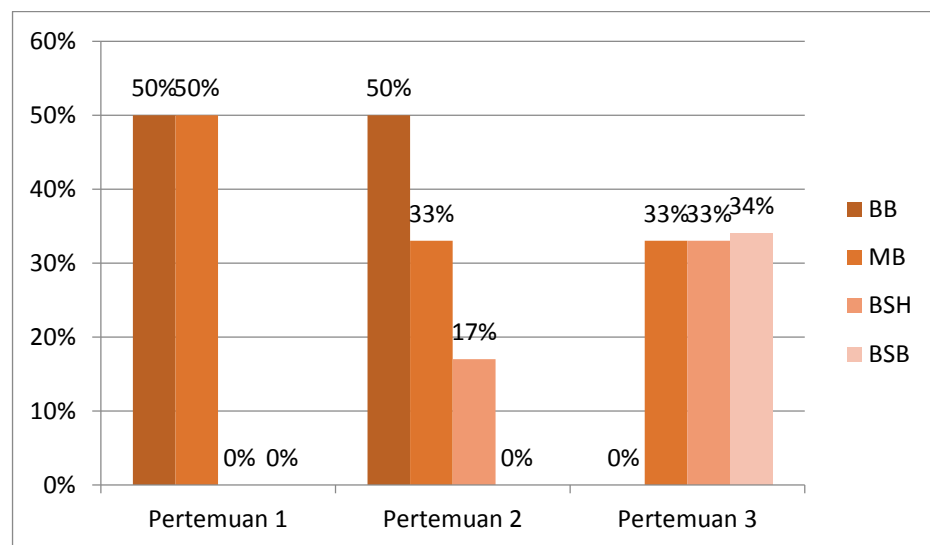
Tabel 4.4  
Rekapitulasi pertemuan siklus I

Kriteria	Siklus I					
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	Jumlah anak	Prese ntase	Jumlah anak	Prese ntase	Jumlah anak	Prese ntase
BB	3	50%	3	50%	2	33%
MB	3	50%	2	33%	2	33%
BSH	0	0%	1	17%	2	34%
BSB	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>

Pada pertemuan pertama siklus I masih belum ada anak yang masuk dalam kriteria BSB dan BSH sehingga keberhasilan pada pertemuan ini sebesar 0% atau 0 anak.

Pada pertemuan kedua siklus I juga masih belum ada anak yang masuk dalam kriteria BSB dan BSH sehingga keberhasilan pada pertemuan ini sebesar 0% atau 0 anak.

Pada pertemuan ketiga siklus I sudah ada 1 anak yang masuk dalam kriteria BSH dan 1 anak yang masuk dalam kriteria BSB. sehingga keberhasilan pada pertemuan ini terjadi peningkatan menjadi 17% BSH dan 17% BSB. Hasil observasi pada siklus I ini di gambarkan pada grafik berikut:



Grafik 4.2  
Kemampuan Motorik Halus anak pada siklus 1

## 5. Refleksi

Refleksi dalam penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi terhadap proses tindakan yang di lakukan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi ini membahas kendala pada tindakan siklus I, sehingga hasil dari evaluasi siklus I dapat di jadikan bahan perbaikan untuk siklus I, Berikut ini hal-hal yang menjadi hambatan dan kendala pada siklus I:

- a. Pada saat bermain masih ada anak yang kurang fokus dan kurang mengetahui aturan main.

- b. Anak masih kurang terstimulasi dalam memeras spons melalui kegiatan *practical life*.
- c. Tindakan siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak, walaupun demikian, pada tahap siklus I belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini harus berlanjut pada siklus II untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan.

### **C. Deskripsi siklus II**

Pelaksanaan siklus II terjadi atas 3 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis, 14 Juli 2022, pertemuan ke 2 pada hari Jumat 15 Juli 2022, dan pertemuan ke 3 pada hari Senin 18 Juli 2022. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini meliputi :

#### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan pada siklus II peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan media yang akan digunakan untuk memindahkan air menggunakan spons melalui kegiatan *practical life*, seperti alas kegiatan, dua buah mangkuk berukuran sama yang berbahan kaca, air, dan spons.
- b. Mempersiapkan lembar observasi yang berisi penilaian yang dilakukan sesuai dengan instrumen yang telah dibuat.

- c. Mempersiapkan kelengkapan peralatan berupa handphone yang dilengkapi dengan kamera dan video untuk mendokumentasikan kegiatan eksperimen tersebut.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

### a) Pertemuan pertama siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin 14 Juli 2022, sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

Pada pelaksanaan kegiatan bereksperimen guru menjelaskan kepada anak bahwa bermain harus sesuai aturan main yang sudah disepakati bersama. Sebelum melakukan kegiatan memindahkan air menggunakan spons, anak terlebih dahulu mengambil sendiri media yang digunakan sesuai dengan prinsip pembelajaran *practical life* di Montessori yaitu ambil, mainkan, rapikan. Selanjutnya guru memandu anak-anak untuk melakukan praktek tersebut.



Gambar 4.4.  
Kegiatan Memindahkan air menggunakan pipet Pertemuan 1 Siklus II

b) Pertemuan kedua siklus II

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Juli 2022, sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan.

Pada pelaksanaan kegiatan bereksperimen guru menjelaskan kepada anak bahwa bermain harus sesuai aturan main yang sudah disepakati bersama. Sebelum melakukan kegiatan memindahkan air menggunakan pipet, anak terlebih dahulu mengambil sendiri media yang digunakan sesuai dengan prinsip pembelajaran *practical life* di Montessori yaitu ambil, mainkan, rapikan. Selanjutnya guru memandu anak-anak untuk melakukan praktek tersebut.



Gambar 4.5  
Kegiatan Memindahkan air menggunakan pipet Pertemuan 2 Siklus II

c) Pertemuan ketiga siklus II

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Maret 2022, sebelum kegiatan dimulai guru mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan .

Pada pelaksanaan kegiatan eksperimen guru menjelaskan kepada anak bahwa bermain harus sesuai aturan main yang sudah disepakati bersama. Selanjutnya guru mempersilahkan anak-anak untuk melakukan praktek eksperimen tersebut.



Gambar 4.6.

Kegiatan Memotong dan memeras buah jeruk Pertemuan 3 Siklus II

### 1. Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II ini diperoleh data kemampuan motorik halus anak .Berikut ini adalah data hasil observasi pada tindakan siklus II, hasil observasi pada siklus II di jelaskan pada tabel 4.5 dan data lengkap di lihat pada lampiran 6.

Tabel 4.5  
Motorik Halus anak pada siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II					
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
		Skor Total	Kriteria	Skor Total	Kriteria	Skor Total	Kriteria
1	Exa	10	BSH	12	BSB	14	BSB
2	Jacob	6	MB	10	BSH	13	BSB
3	Jasmine	4	BB	8	BSH	12	BSH
4	Kimberly	8	BSH	13	BSB	15	BSB
5	Kimmy	10	BSH	14	BSB	15	BSB
6	Skyleen	12	BSB	15	BSB	16	BSB

Hasil pertemuan pertama pada siklus II terlihat ada 3 anak yang masuk kriteria BSH atau sekitar 50%.

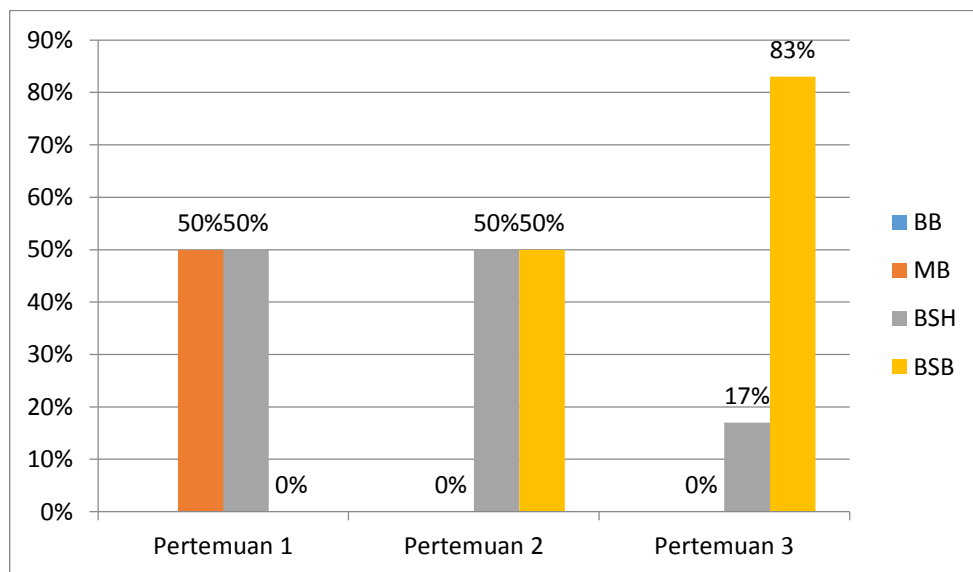
Pada pertemuan kedua siklus II sudah ada 3 anak yang masuk dalam kriteria BSB sekitar 50%, dan 3 anak masuk kriteria BSH sekitar 50%.

Pada pertemuan ketiga siklus II sudah ada 5 anak yang masuk dalam kriteria BSB sekitar 83%, dan 1 anak masuk kriteria BSH sekitar 17%. sehingga keberhasilan pada pertemuan siklus II ini meningkat, hasil observasi pada pertemuan siklus II ini digambarkan pada tabel dan grafik berikut



Tabel 4.6  
Rekapitulasi pertemuan siklus II

Kriteria	Siklus II					
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	Jumlah anak	Prese ntase	Jumlah anak	Prese ntase	Jumlah anak	Present ase
BB	0	0%	0	0%	0	0%
MB	3	50%	0	0%	0	0%
BSH	3	50%	3	50%	1	17%
BSB	0	0%	3	50%	5	83%
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>



Grafik 4.3  
Hasil kemampuan motorik halus pertemuan ketiga siklus II

## 2. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II merupakan hasil evaluasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *practical life* yang

telah menunjukkan adanya peningkatan dibanding pada siklus I. Hasil evaluasi pada siklus II dijelaskan sebagai berikut;

- a. Pada saat kegiatan bermain anak sudah terlihat mandiri ,dibanding di siklus pertama
- b. Anak sudah terlihat sangat aktif dan respon pada aturan-aturan main yang di berikan oleh ibu guru.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *practical life* telah mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan dengan presentase keberhasilan 80% oleh karena itu, penelitian tindakan kelas meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *practical life* dihentikan sampai siklus II ini.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *practical life* pada peserta didik TK B 2021/2022 di Dian Asih Montessori Semarang terdiri atas II siklus. Masing-masing siklus terdiri atas 3 kali pertemuan, dalam setiap pertemuan disediakan lembar observasi yang berisi penilaian terhadap hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *practical life* TK Dian Asih Montessori Semarang. Kemudian lembar observasi tersebut akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak yang terjadi pada peserta didik TK Dian Asih Montessori Semarang.

Yusna Hasibuan (2017) Aspek kegiatan Practical Life meliputi :

1) aspek gerak atau pergerakan, 2) menarik minat, 3) kontrol terhadap kesalahan, 4) latihan secara tidak langsung, 5) bahasa.

Penelitian dimulai dengan melakukan observasi awal (pra siklus) terhadap pembelajaran kemampuan motorik halus anak bersekolah melalui kegiatan *practical life* di TK Dian Asih Montessori Semarang. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persoalan kemampuan motorik halus anak peserta didik TK Dian Asih Montessori Semarang. Sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan *practical life* di TK Dian Asih Montessori Semarang terdapat beberapa permasalahan yaitu kemampuan motorik halus anak bersekolah. Kurangnya motivasi belajar peserta didik, pembelajaran kurang menarik perhatian peserta didik sehingga anak kurang percaya diri.

Pada kegiatan observasi awal (pra siklus) peneliti juga telah menilai kemampuan motorik halus peserta didik, Hasil observasi pada kegiatan pra siklus menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak perlu ditingkatkan. Pada tabel 4.1 terlihat ada 3 anak sekitar 50% MB dan 3 anak sekitar 50% BB. Hasil ini menunjukkan kemampuan motorik halus peserta didik masih kurang dan perlu diperbaiki.

Pada pertemuan pertama siklus I masih belum ada anak yang masuk dalam kriteria BSB dan BSH, sehingga keberhasilan pada pertemuan ini sebesar 0% atau 0 anak. Kemudian pada pertemuan kedua

siklus 1 juga masih belum ada anak yang masuk dalam kriteria BSB dan BSH, sehingga keberhasilan pada pertemuan ini sebesar 0% atau 0 anak. Dan selanjutnya pada pertemuan ketiga siklus I sudah ada peningkatan 2 anak yang masuk dalam kriteria BSH. Sehingga keberhasilan pada pertemuan ini meningkat menjadi 33% atau 2 anak berhasil.

Adapun untuk presentase keberhasilan kemampuan motorik halus anak pada pertemuan pertama siklus I sebesar 0%, kemudian pada pertemuan kedua 0% , pada pertemuan ketiga presentasi keberhasilan kemampuan motorik halus anak bertambah 33%.

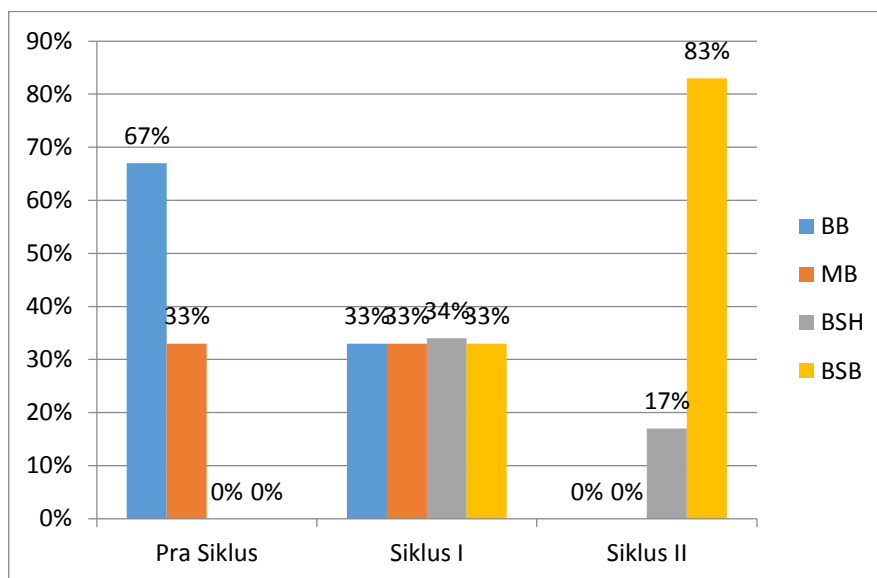
Penelitian berlanjut pada siklus II sebab persentase keberhasilan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil penelitian kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *practical life* pada pertemuan pertama siklus II diperoleh 3 anak 50% mendapat kriteria. Pada pertemuan kedua siklus II terjadi peningkatan dibanding pertemuan pertama siklus II ada 3 anak 50% yang mendapat kriteria BSB dan 3 anak 50% mendapat BSH. Pertemuan ketiga siklus II hasilnya meningkat lagi dengan 5 anak 83% mendapat BSB, 1 anak 17% mendapat kriteria BSH.

Presentase keberhasilan pada siklus II terlihat pada tabel 4.6 diatas selalu mengalami peningkatan. Presentase keberhasilan pada pertemuan pertama sebesar 0% BSB dan 50% BSH kemudian pada pertemuan kedua persentase keberhasilan meningkat menjadi 50% BSB dan 50% BSH dan pada pertemuan ketiga presentase keberhasilan meningkat lagi menjadi 83% BSB dan 17% BSH.

Pada siklus II persentase keberhasilan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Dengan penelitian ini telah membuktikan bahwa kegiatan *practical life* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dian Asih Montessori Semarang tahun ajaran 2021/2022. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan persentase kemampuan motorik halus anak yang sangat baik. Presentase keberhasilan kemampuan motorik halus anak pada kondisi awal (pra siklus) sebesar 0% kemudian pada siklus I presentase meningkat menjadi 17% dan pada siklus II presentase meningkat lagi menjadi 83% . Penjelasan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *practical life* dijelaskan pada gambar berikut:

Tabel 4.7  
Hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *practical life*

Kriteria	Rekapitulasi Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan <i>practical life</i>					
	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah anak	Presentase	Jumlah anak	Presentase	Jumlah anak	Presentase
BB	4	67%	2	33%	0	0%
MB	2	33%	2	33%	0	0%
BSH	0	0%	2	33%	1	17%
BSB	0	0%	0	0%	5	83%
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>	<b>6</b>	<b>100%</b>



Grafik 4.4 Hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *practical life*

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh B. S. Ningsih 2019. Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus Pada Latihan Kehidupan Praktis Di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori School Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori School Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan stimulasi motorik halus pada latihan kehidupan praktis telah dilaksanakan dengan baik. Guru membuat perencanaan sebelum kegiatan memanfaatkan

macam-macam kegiatan yang ada pada latihan kehidupan praktis serta menggunakan media dan metode yang menarik. Guru juga melakukan evaluasi pada setiap kegiatan motorik halus.

Beberapa penelitian yang relevan yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Citra Titian Prasetyani (2018) Mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri, dengan skripsinya yang berjudul Penerapan Metode Practical Life Untuk Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Kutoanyar Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung, dengan fokus penelitiannya yaitu peningkatan kemandirian pada anak dengan menggunakan metode *practical life*. Sedangkan fokus peneliti adalah focus pada peningkatan motorik halus anak dengan menggunakan metode *Practical Life*.

Ningsih, B. S. (2019). Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus Pada Latihan Kehidupan Praktis Di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori School Padang. Menunjukkan bahwa *Practical Life* efektif terhadap peningkatan motorik halus.

Yunifita (2015) mengungkap keberhasilan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dengan menerapkan kegiatan Practical Life untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam

dua siklus; masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, unjuk kerja dan hasil karya. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan analisis statistik inferensial dan analisis deskriptif interaktif. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan kegiatan Practical Life dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Winegal, Indri. 2018. Pengaruh Kegiatan Practical Life Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Kelas I SLB Autis Laboratorium Universitas Negeri Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP Universitas Negeri Malang Hasil penelitian menunjukkan presentase overlap 0% yang berarti bahwa intervensi berupa kegiatan Practical Life memiliki pengaruh yang baik terhadap kemampuan motorik halus anak autis kelas 1 di SLB Autis Laboratorium UM. Selain itu, hasil analisis data menunjukkan kemampuan motorik halus anak autis mengalami peningkatan pada kondisi Baseline-2 (A2) atau kondisi kontrol yaitu skor stabil 75 %, skor tersebut lebih tinggi dari kondisi Baseline-1 (A1) atau kondisi sebelum diberikan intervensi dengan skor stabil 53,12%.

Kemampuan motorik halus anak di RA Al-Juhdi Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara menurut Yusna Hasibuan (2017) dapat dilihat dari koordinasi gerakan mata dan tangan anak saat melakukan kegiatan menggunting, melipat dan menempel. Penelitian



dalam bentuk tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan practical life di RA Al-Juhdi Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian yang terdiri dari tiga siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa melalui kegiatan practical life dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak RA Al-Juhdi Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata dalam bentuk persen dari tahap pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan kedisiplinan anak yaitu pada pra siklus 23,7%, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya 41,2%, siklus 2 rata-ratanya 76,2% dan pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 83,7%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan practical life dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak RA Al-Juhdi Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Model kegiatan Practical Life ini merupakan salah satu kegiatan yang di cetuskan oleh Maria Montessori. Kegiatan Practical Life anak dihadapkan pada aktifitas motorik dasar sehari-hari sehingga dapat memberikan stimulus untuk perkembangan motorik halus anak. Pelaksanaan kegiatan ini anak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Anak di ajak untuk melakukan praktik secara langsung.

Apabila anak mampu melakukan praktik langsung dengan baik maka akan meningkatkan motorik serta kemandirian anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan Practical Life dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang stimulasi motorik halus pada kegiatan *practical life* di TK Dian Asih Montessori Semarang, disimpulkan bahwa kegiatan stimulasi yang dilakukan dalam bentuk kegiatan keterampilan hidup sehari-hari telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari perkembangan anak pada aspek motorik halus yang peneliti amati. Anak melakukan beragam kegiatan keterampilan hidup sehari-hari yang melibatkan motorik halus seperti memeras buah jeruk, memotong buah untuk dijadikan salad buah, menanam bunga, menyiram bunga dengan menggunakan penyiram bunga, serta melakukan kegiatan memutar nut and bolt.

Kemampuan anak melakukan beragam kegiatan tersebut tidak terlepas dari peran guru yang telah merancang kegiatan, menggunakan metode dan media serta evaluasi yang digunakan. Hal ini didukung oleh adanya presentase kemampuan motorik halus peserta didik sesuai harapan. Presentase keberhasilan motorik halus anak pada kondisi awal 0%. Kemudian pada siklus I presentase meningkat menjadi 33% (BSH) dan pada presentase ke II presentase meningkat lagi menjadi 83% (BSB) dan mampu mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan. Hasil observasi pada siklus I pertemuan ketiga telah menunjukkan adanya peningkatan walaupun belum bisa mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Kemudian penelitian

harus berlanjut pada siklus II supaya kemampuan motorik halus anak mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah di tentukan. Hasil observasi pada siklus II pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sehingga mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di TK disarankan sebagai berikut :

### 1. Bagi Guru

- a. Adanya ketelitian dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus anak dapat dikembangkan.
- b. Guru dalam mengajar harus kreatif menggunakan sarana dan media dan alat peraga yang menarik, supaya anak tidak bosan dan anak fokus pada materi kegiatan.
- c. Guru harus mampu memberikan contoh supaya dapat ditiru oleh anak didiknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

### 2. Bagi Sekolah

Perlu menyiapkan sarana dan prasarana dalam menstimulasi perkembangan anak melalui bermain pada setiap pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, M. P. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Ananda, Y. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Pra Sekolah Di TK Inti Gugus Tulip III Padang Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*, 2(2), 29-35.
- Elytasari, S. (2017). Esensi metode Montessori dalam pembelajaran anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 59-73.
- Fitri, I. (2018). Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life di TK Annisa. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 23-45.
- Handawi, J. A. (2020). Upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui tari tradisional Indang Badindin pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Jember).
- Hasanah, H., & Harisantoso, J. (2020). Pengaruh Kinerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di Mts Negeri 1 Situbondo. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(2), 55-65
- Kusnawati, N. U., Sa'dullah, A., & Setiawan, E. (2021). Penerapan Islamic Montessori Activity pada Kegiatan Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Tunas Mulia Dua Desa Pandanlandung Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Dewantara*, 3(1), 8-19
- Larasati, T. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Practical Life Terhadap Kemandirian mengurus diri pada anak usia dini. (Penelitian di KB 'Aisyiyah Budi Mulia Kalibening Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Ningsih, B. S. (2019). Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus Pada Latihan Kehidupan Praktis Di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori School Padang. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 55-68.
- Putri, O. M., Peni, T., & Laili, S. I. (2020). Pengaruh Mewarnai Gambar terhadap Pengembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di TK Nur Satria Ampel.

- Rantina, M. (2015). Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaranpractical Life. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 181-200.
- Silranti, M., & Yaswinda, Y. (2019). Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Dharmawanita Tunas Harapan. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 39-48.
- Sri, A. W. (2018). *UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI TK AISYIYAH SLAHUNG* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (2014). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik*.
- Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi pendekatan metode montessori dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1-19.
- Wulan, D. S. A. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Pembelajaran. *Kultura*, 6798.
- Zahira, Z. (2019). *Islamic Montessori Inspired Activity*. Bentang Pustaka.

## Surat Ijin Penelitian



### TERAKREDITASI A

Jl. Kumpul Maksum 201 Peterongan Kec. Semarang Selatan  
Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah ☎ (024) 831 1816

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 31/DAM/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esther Yuly Kristianti, S.PSi  
NIP : -  
Jabatan : Kepala TK Dian Asih Montessori  
Unit Kerja : TK Dian Asih Montessori

Menerangkan bahwa:

Nama : Maria Lasalette Lisa Sarseno  
NPM : 18156172  
Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Telah melakukan penelitian di TK Dian Asih Montessori pada tanggal 11 Juli sampai 19 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Juli 2022

Kepala TK Dian Asih Montessori

Esther Yuly Kristianti, S.Psi



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TAMAN KANAK-KANAK DIAN ASIH MONTESSORI**

Semester/Bulan/Minggu	: I / 7 / II
Hari/tgl	: Senin, 11 Juli 2022
Kelompok usia	: B (5-6 tahun)
Tema/sub tema/sub subtema	: Lingkungan / Benda Buatan Alam/ Air
KD	: NAM: 3.1-4.1, FM: 3.3-4.3, KOG : 3.6-4.6, BHS :3.12-4.12, SOSEM: 2.6, SENI: 3.15-4.15
Materi	: -Berkreasi dengan berbagai media -Mau meminjamkan miliknya -Mengetahui apa yang ada di alam sekitar -Mengetahui manfaat air -Menghargai hasil karya orang lain
Alat dan Bahan	: Handphone, cat poster, palet, worksheet, mangkuk, spons, air, baki, table mat

**A. PEMBUKAAN:**

1. Doa sebelum belajar
2. Berdiskusi tentang macam – macam benda buatan alam
3. Mendengarkan & mengamati benda buatan alam dan manfaat air untuk kehidupan
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Menyanyi lagu “Air”
2. Menyebutkan macam-macam kegunaan air untuk kehidupan
3. Melukis menggunakan jari gambar sungai mengalir

4. Siklus 1 pertemuan 2 (Pembelajaran motorik halus dengan kegiatan *practical life*)
5. Kelas mandarin
6. Montessori time

#### **C.RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Menyanyikan lagu penutup
5. Berdoa

Mengetahui,

Kepala TK Dian Asih Montessori

Guru

(Esther Yuly Kristianti, S.Psi)

(Maria Lasalette Lisa Sarseno)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TAMAN KANAK-KANAK DIAN ASIH MONTESSORI**

Semester/Bulan/Minggu	: I / 7 / II
Hari/tgl	: Selasa, 12 Juli 2022
Kelompok usia	: B (5-6 tahun)
Tema/sub tema/sub subtema	: Lingkungan / Benda Buatan Alam/ Air
KD	: NAM: 3.1-4.1, FM: 3.3-4.3, KOG : 3.6-4.6, BHS :3.12-4.12, SOSEM: 2.6, SENI: 3.15-4.15
Materi	: -Berkreasi dengan berbagai media -Mau meminjamkan miliknya -Mengetahui apa yang ada di alam sekitar -Mengetahui manfaat air -Menghargai hasil karya orang lain
Alat dan Bahan	: Handphone, alat pencocok, worksheet, mangkuk, spons, air, baki, table mat

**A. PEMBUKAAN:**

1. Doa sebelum belajar
2. Berdiskusi tentang macam – macam benda buatan alam
3. Mendengarkan & mengamati benda buatan alam dan manfaat air untuk kehidupan
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Menyanyi lagu “Sungaiku”
2. Menyebutkan macam-macam kegunaan air untuk kehidupan
3. Melukis menggunakan jari gambar sungai mengalir

4. Siklus 1 pertemuan 2 (Pembelajaran motorik halus dengan kegiatan *practical life*)
5. Montessori time

#### **C.RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Menyanyikan lagu penutup
5. Berdoa

Mengetahui,

Kepala TK Dian Asih Montessori

Guru

(Esther Yuly Kristianti, S.Psi)

(Maria Lasalette Lisa Sarseno)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TAMAN KANAK-KANAK DIAN ASIH MONTESSORI**

Semester/Bulan/Minggu	: I / 7 / II
Hari/tgl	: Rabu, 13 Juli 2022
Kelompok usia	: B (5-6 tahun)
Tema/sub tema/sub subtema	: Lingkungan / Benda Buatan Alam/ Air
KD	: NAM: 3.1-4.1, FM: 3.3-4.3, KOG : 3.6-4.6, BHS :3.12-4.12, SOSEM: 2.6, SENI: 3.15-4.15
Materi	: -Berkreasi dengan berbagai media -Mau meminjamkan miliknya -Mengetahui apa yang ada di alam sekitar -Mengetahui manfaat air -Menghargai hasil karya orang lain
Alat dan Bahan	: Handphone, kuas, cat poster, worksheet, mangkuk, spons, air, baki, table mat

**A. PEMBUKAAN:**

1. Doa sebelum belajar
2. Berdiskusi tentang macam – macam benda buatan alam
3. Mendengarkan & mengamati benda buatan alam dan manfaat air untuk kehidupan
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Menyanyi lagu “Tik Tik Hujan”
2. Menyebutkan macam-macam kegunaan air untuk kehidupan
3. Mewarnai gambar hujan menggunakan kuas

4. Siklus 1 pertemuan 3 (Pembelajaran motorik halus dengan kegiatan *practical life*)
5. Kelas Dancing
6. Montessori time

#### **C.RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Menyanyikan lagu penutup
5. Berdoa

Mengetahui,

Kepala TK Dian Asih Montessori

Guru

(Esther Yuly Kristianti, S.Psi)

(Maria Lasalette Lisa Sarseno)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TAMAN KANAK-KANAK DIAN ASIH MONTESSORI**

Semester/Bulan/Minggu	: I / 7 / II
Hari/tgl	: Kamis, 14 Juli 2022
Kelompok usia	: B (5-6 tahun)
Tema/sub tema/sub subtema	: Lingkunganku / Benda Buatan Alam/ Tanaman
KD	: NAM: 3.1-4.1, FM: 3.3-4.3, KOG : 3.6-4.6, BHS :3.12-4.12, SOSEM: 2.6, SENI: 3.15-4.15
Materi	: -Berkreasi dengan berbagai media -Mau meminjamkan miliknya -Mengetahui apa yang ada di alam sekitar -Menyebutkan macam – macam tanaman buah dan sayur -Mengetahui manfaat tanaman buah -Menghargai hasil karya orang lain
Alat dan Bahan	: Handphone, kertas lipat, lem, gunting, worksheet, gelas kaca, pipet, air, baki, table mat

**A. PEMBUKAAN:**

1. Doa sebelum belajar
2. Berdiskusi tentang macam – macam tanaman buah dan sayur
3. Mendengarkan & mengamati benda buatan alam dan manfaat tanaman buah untuk kehidupan
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Menyanyi lagu “Lihat Kebunku”
2. Menyebutkan macam-macam tanaman buah dan sayur

3. Membuat kolase tanaman sayur bayam
4. Siklus 2 pertemuan 1 (Pembelajaran motorik halus dengan kegiatan *practical life*)
5. Montessori time

#### **C. RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Menyanyikan lagu penutup
5. Berdoa

Mengetahui,

Kepala TK Dian Asih Montessori

Guru

(Esther Yuly Kristianti, S.Psi)

(Maria Lasalette Lisa Sarseno)



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TAMAN KANAK-KANAK DIAN ASIH MONTESSORI**

Semester/Bulan/Minggu	: I / 7 / II
Hari/tgl	: Jumat, 15 Juli 2022
Kelompok usia	: B (5-6 tahun)
Tema/sub tema/sub subtema	: Lingkunganku / Benda Buatan Alam/ Tanaman
KD	: NAM: 3.1-4.1, FM: 3.3-4.3, KOG : 3.6-4.6, BHS :3.12-4.12, SOSEM: 2.6, SENI: 3.15-4.15
Materi	: -Berkreasi dengan berbagai media -Mau meminjamkan miliknya -Mengetahui apa yang ada di alam sekitar -Menyebutkan macam – macam tanaman buah dan sayur -Mengetahui manfaat tanaman buah -Menghargai hasil karya orang lain
Alat dan Bahan	: Handphone, kertas lipat, lem, gunting, worksheet, gelas kaca, pipet, air, baki, table mat

**A. PEMBUKAAN:**

5. Doa sebelum belajar
6. Berdiskusi tentang macam – macam tanaman buah dan sayur
7. Mendengarkan & mengamati benda buatan alam dan manfaat tanaman buah untuk kehidupan
8. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

6. Menyanyi lagu “Lihat Kebunku”
7. Menyebutkan macam-macam tanaman buah dan sayur

8. Membuat kolase tanaman buah
9. Siklus 2 pertemuan 1 (Pembelajaran motorik halus dengan kegiatan *practical life*)
10. Montessori time

#### **D. RECALLING:**

6. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
7. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
8. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
9. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
10. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

#### **D. PENUTUP**

6. Menanyakan perasaannya selama hari ini
7. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
8. Menginformasikan kegiatan untuk besok
9. Menyanyikan lagu penutup
10. Berdoa

Mengetahui,

Kepala TK Dian Asih Montessori

Guru

(Esther Yuly Kristianti, S.Psi)

(Maria Lasalette Lisa Sarseno)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**  
**TAMAN KANAK-KANAK DIAN ASIH MONTESSORI**

Semester/Bulan/Minggu	: I / 7 / III
Hari/tgl	: Senin, 18 Juli 2022
Kelompok usia	: B (5-6 tahun)
Tema/sub tema/sub subtema	: Lingkunganku / Benda Buatan Alam/ Tanaman
KD	: NAM: 3.1-4.1, FM: 3.3-4.3, KOG : 3.6-4.6, BHS :3.12-4.12, SOSEM: 2.6, SENI: 3.15-4.15
Materi	: -Berkreasi dengan berbagai media -Mau meminjamkan miliknya -Mengetahui apa yang ada di alam sekitar -Menyebutkan macam – macam tanaman buah dan sayur -Mengetahui manfaat tanaman buah dan sayur -Menghargai hasil karya orang lain
Alat dan Bahan	: Handphone, kertas lipat, lem, gunting, worksheet, gelas kaca, pipet, air, baki, table mat, pisau dapur, talenan, gelas plastik, alat pemeras jeruk, buah jeruk, spons, cat poster.

**A. PEMBUKAAN:**

1. Doa sebelum belajar
2. Berdiskusi tentang macam – macam tanaman buah dan sayur
3. Mendengarkan & mengamati benda buatan alam dan manfaat tanaman buah untuk kehidupan
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

**B. INTI**

1. Menyanyi lagu “Lihat Kebunku”
2. Menyebutkan macam-macam tanaman buah dan sayur
3. Mewarnai buah jeruk dengan mengecap menggunakan spons
4. Siklus 2 pertemuan 1 (Pembelajaran motorik halus dengan kegiatan *practical life*)
5. Montessori time

**E. RECALLING:**

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

**D. PENUTUP**

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Menyanyikan lagu penutup
5. Berdoa

Mengetahui,

Kepala TK Dian Asih Montessori

Guru

(Esther Yuly Kristianti, S.Psi)

(Maria Lasalette Lisa Sarseno)

**Daftar Nama Anak Didik Kelompok B**

<b>No</b>	<b>Nama</b>
1	Exa
2	Jacob
3	Jasmine
4	Kimberly
5	Kimmy
6	Skyleen

**Jadwal Kegiatan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>
1	Senin, 11 Juli 2022	Pra Siklus
2	Senin, 11 Juli 2022	Siklus I hari pertama
3	Selasa, 12 Juli 2022	Siklus I hari kedua
4	Rabu, 13 Juli 2022	Siklus I hari ketiga
5	Kamis, 14 Juli 2022	Siklus II hari pertama
6	Jumat, 15 Juli 2022	Siklus II hari kedua
7	Senin, 16 Juli 2022	Siklus II hari ketiga

### DOKUMENTASI PENELITIAN TINDAKAN KELAS







